

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN RUANG TERBUKA PUBLIK SEBAGAI FUNGSI SOSIAL DI GOR DELTA SIDOARJO BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT

Dini F. Illiyin dan Hertiaridajati

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

*e-mail*: hertiari.idajati@urplan.its.ac.id

**Abstrak**— GOR Delta Sidoarjo merupakan salah satu taman kota yang diarahkan sebagai ruang terbuka publik yang memiliki fungsi sosial. Namun, fungsi sosial pada ruang terbuka di GOR Delta Sidoarjo masih kurang optimal karena terdapat permasalahan seperti penyalahgunaan fungsi fasilitas umum yang mengurangi minat masyarakat untuk melakukan aktivitas sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan analisa untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka publik agar fungsi sosial di GOR Delta dapat terwujud. Tahapan analisa yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mengidentifikasi karakteristik ruang terbuka di GOR Delta Sidoarjo. Selanjutnya, menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka publik di GOR Delta Sidoarjo. Hasil penelitian ini berupa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka sebagai fungsi sosial yang didasarkan preferensi masyarakat. Faktor yang dihasilkan sebanyak tiga faktor yaitu terkait aksesibilitas, kenyamanan dan keamanan serta kemampuan menarik pengguna.

**Kata Kunci** : Faktor yang berpengaruh, Ruang Terbuka Publik, Fungsi Sosial, GOR Delta Sidoarjo

## I. PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik merupakan ruang yang dapat memberikan kesempatan rekreasi, lingkungan alamiah, tempat untuk mengadakan acara khusus dan ruang untuk kota bernafas [1]. Menurut Carr (1992) ruang publik harus memiliki tiga nilai utama yakni responsif, demokratis dan bermakna. Responsif memiliki arti bahwa ruang terbuka publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Demokratis adalah ruang publik yang seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Bermakna memiliki arti ruang terbuka publik harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas dan konteks sosial.

Menurunnya kuantitas dan kualitas ruang terbuka publik yang ada di perkotaan, baik ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non-hijau telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan mengakibatkan stress karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial [2]. Selain itu, berdasarkan isu yang diangkat oleh Dirjen Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum menyatakan bahwa secara sosial, tingginya tingkat kriminalitas dan konflik horizontal di antara kelompok masyarakat perkotaan secara tidak langsung juga dapat disebabkan oleh kurangnya ruang-ruang kota yang dapat menyalurkan kebutuhan interaksi sosial

untuk melepas ketegangan yang dialami oleh masyarakat perkotaan. Rendahnya kualitas lingkungan perumahan dan penyediaan ruang terbuka publik (*open space*), secara psikologi telah menyebabkan kondisi mental dan kualitas vs sosial masyarakat yang makin buruk dan tertekan[3].

Perkembangan industri, perdagangan dan jasa di Kabupaten Sidoarjo yang semakin meningkat[4]. Pada tahun 2015 akan dilakukan pembangunan pusat pertokoan modern dengan luas 3 ha yang di dalamnya terdapat fasilitas seperti toko-toko tekstil, café, tempat perbelanjaan dan lainnya di Kecamatan Sidoarjo yang menjadi pusat kota. Pembangunan tersebut akan berdampak pada pengembangan ruang terbuka publik di Kecamatan Sidoarjo sebagai fungsi sosial[5]. Menurut Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Sidoarjo, M Bahrul Amig mengakui bahwa Kecamatan Sidoarjo masih kekurangan ruang terbuka yang dapat difungsikan untuk kegiatan atau aktivitas masyarakat. Masyarakat Sidoarjo juga mengeluhkan akan ruang terbuka publik yang dianggap kurang baik kualitas dan kuantitas di Kecamatan Sidoarjo.

Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTRK) Perkotaan Sidoarjo 2013-2033 GOR Delta merupakan bagian dari taman skala kota yang terletak di Kecamatan Sidoarjo. GOR Delta Sidoarjo juga merupakan taman olahraga yang berfungsi sebagai ruang publik yang memiliki fungsi sosial. Penataan GOR Delta berdasarkan RDTRK Perkotaan Sidoarjo 2013-2033 diarahkan untuk dapat memberikan kesan nyaman bagi orang-orang yang beraktivitas disekitarnya sehingga fungsi sosial dari ruang publik tersebut dapat terwujud. Selain itu, GOR Delta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai taman dengan fungsi rekreatif untuk menunjang aktivitas sosial masyarakat [6]. Salah satu potensi untuk dilakukan pengembangan pada GOR Delta sebagai ruang terbuka publik dengan fungsi sosial yakni penggunaan halaman parkir GOR yang terkadang dimanfaatkan untuk kegiatan hiburan dan politik, seperti pameran, konser musik dan kampanye untuk menarik masyarakat.

Selain itu daya tarik masyarakat untuk melakukan aktivitas sosial seperti bersantai, interaksi sosial dan lainnya di GOR Delta yakni keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang terdapat disekitar halaman parkir GOR Delta [7]. Sebab GOR Delta merupakan salah satu lokasi yang dijadikan Pemerintah Daerah Sidoarjo untuk menampung PKL yang di relokasi dari Alun-alun Sidoarjo sehingga sejak itulah GOR

Delta Sidoarjo memiliki daya tarik tersendiri untuk masyarakat melakukan aktivitas di GOR Delta Sidoarjo. Namun, permasalahan yang terjadi yakni kurangnya penataan PKL pada area tersebut sehingga berpengaruh terhadap kurang mampu menarik minat semua lapisan masyarakat untuk melakukan aktivitas sosial di area tersebut. Fakta tersebut tidak sesuai dengan prinsip GOR Delta Sidoarjo yang merupakan taman sebagai ruang publik dengan fungsi sosial yaitu dapat diakses seluruh lapisan masyarakat masyarakat untuk melakukan aktivitas [8].

Permasalahan lain terkait kurang optimalnya fungsi sosial yang terdapat pada GOR Delta yakni penggunaan fasilitas umum yang seharusnya dijadikan sebagai tempat aktivitas sosial seperti rekreasi keluarga tetapi digunakan sebagai tempat melakukan perbuatan asusila. Permasalahan tersebut disebabkan karena banyak titik-titik lokasi di GOR Delta khususnya di area belakang yang sangat minim aktivitas masyarakat. Sebab pada area tersebut kondisi fasilitas umum kurang baik seperti penerangan, jalan yang sedikit rusak, kurang terdapat aktivitas yang menarik sehingga mengurangi minat masyarakat untuk beraktivitas pada area tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka publik sebagai fungsi sosial di GOR Delta Sidoarjo. Sebab masyarakat merupakan pengguna dari ruang terbuka publik yang menjadikan fungsi sosial pada ruang terbuka publik dapat terwujud [9]. Sehingga diharapkan faktor-faktor yang terbentuk dapat memiliki dampak terhadap terwujudnya fungsi sosial ruang terbuka publik di Kecamatan Sidoarjo khususnya GOR Delta Sidoarjo.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif-kuantitatif. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka publik di GOR Delta Sidoarjo. Tahapan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

### 1) Mengidentifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Publik di GOR Delta Sidoarjo.

Metode analisa yang digunakan untuk mencapai sasaran ini adalah statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif tersebut digunakan untuk mengolah data yang didapatkan peneliti dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat. Statistik deskriptif yang digunakan yakni dengan melihat nilai modus pada hasil data yang diperoleh. Pada analisis ini akan mendeskripsikan secara kuantitatif dalam bentuk prosentase hasil kuesioner terstruktur mengenai variabel karakteristik yang digunakan dalam penelitian.

### 2) Menganalisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Penggunaan Ruang Terbuka Publik Sebagai Fungsi Sosial.

Teknik analisa yang digunakan untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka publik sebagai fungsi sosial yaitu:

#### a. Teknik analisa *Descriptive Theoretical*

Teknik analisa *Descriptive Theoretical* digunakan untuk membentuk faktor yang didapatkan dari kondisi eksisting yang dibandingkan dengan teori terkait ruang terbuka publik.

#### b. Teknik analisa *Confirmatory Factor Analysis*

*Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji variabel, yakni variabel pengukuran yang perumusannya didapatkan dari hasil teori. Oleh karena itu, CFA dapat dikatakan memiliki dua fokus kajian, yakni: (1) apakah indikator-indikator yang dikonsepsikan secara unidimensional, tepat dan konsisten; (2) indikator-indikator apa yang yang dominan membentuk konstruk yang diteliti [10]

Input data yang digunakan dalam analisis ini yaitu hasil skala likert dari kuesioner yang disebar. Oleh karena itu, variabel yang digunakan sama dengan variabel dalam kuesioner. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam analisis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*.

1. Mengelompokkan variabel menjadi beberapa indikator, sesuai dengan kajian pustaka/teori.
2. Melakukan sampling kepada responden, dalam hal ini sampling digunakan untuk memperoleh data melalui analisis likert
3. Melakukan analisis faktor untuk setiap kelompok variabel (satu faktor) secara terpisah
4. Melakukan reduksi tiap variabel yang memiliki  $MSA < 0.5$  (terkecil) satu demi satu, hingga tersisa hanya variabel yang berpengaruh yang memiliki  $MSA > 0.5$

Pengujian validitas dari CFA dilakukan dengan melihat nilai KMO (*Kaiser Meyer Olkin Measure*) yang diperoleh dari hasil olahan menggunakan *software SPSS*. Standar validitas untuk CFA adalah jika memiliki nilai  $KMO > 0,5$ .

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan sasaran, sebagai berikut:

### 1) Mengidentifikasi Karakteristik Ruang Terbuka Publik di GOR Delta Sidoarjo.

Pada analisa karakteristik Gor Delta di Kecamatan Sidoarjo dilihat berdasarkan ketersediaan dan kondisi fasilitas umum, jenis aktivitas dan pengguna Gor Delta Sidoarjo.

#### 1. Karakteristik Sarana dan Prasarana di Gor Delta Sidoarjo

##### a. Karakteristik Sarana di GOR Delta Sidoarjo

**Sarana rekreasi** yang terdapat pada gor delta yakni berupa fasilitas bermain dan bersantai. Fasilitas bermain pada Gor Delta berupa permainan yang ditawarkan oleh para PKL yang terdapat di area tersebut. Fasilitas bersantai pada Gor Delta berupa *sitting group* disekitar area parkir.

Kondisi area bersantai 57% cukup baik sedangkan 57% kurang baik. **Sarana olahraga** yang terdapat di Gor Delta adalah Lapangan lari dan area *wall climbing*. Selain itu, masyarakat memanfaatkan area disekitar Gor Delta untuk senam ataupun *jogging*. Kondisi fasilitas olahraga di Gor Delta kurang baik sebab terlihat kurang terawat.

**Sarana Ruang Terbuka** yang terdapat pada gor delta yakni ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang terbuka hijau pada gor delta Sidoarjo yakni berupa lapangan, taman sebagai penambah nilai estetika dan beberapa vegetasi sebagai peneduh. Sedangkan untuk ruang terbuka non hijau yang terdapat pada gor delta yakni berupa pedestrian dan area parkir. Berdasarkan fakta lapangan yang ada masyarakat memanfaatkan ruang terbuka non hijau untuk melakukan aktivitas. Vegetasi pada Gor Delta difungsikan sebagai peneduh dengan kondisi cukup baik. Namun, masih terdapat vegetasi yang tidak terawat. Jalur pedestrian pada Gor Delta terdapat pada area sekitar yang digunakan pejalan kaki untuk menuju area tersebut. Berdasarkan nilai modus pengguna Gor Delta menunjukkan 77% kondisi jalur pedestrian sudah baik namun masih belum dilengkapi fasilitas pejalan bagi kaum difabel dan vegetasi yang kurang memberikan rasa nyaman bagi pejalan kaki. Area parkir memiliki kondisi yang baik tetapi pada saat *weekend* area parkir terlihat kurang teratur.

#### b. Karakteristik Prasarana di GOR Delta Sidoarjo

**Jaringan listrik** dilihat dari kondisi penerangan pada Gor Delta berupa penerangan yang biasa digunakan pada area parkir terdapat beberapa spot yang menggunakan lampu taman namun kondisi kurang baik. Kondisi penerangan pada Gor Delta cukup baik. **Sistem persampahan** dilihat dari ketersediaan sarana persampahan yakni tempat sampah yang terdapat pada gor delta. Berdasarkan nilai modus dari 100 responden menunjukkan ketersediaan tempat sampah untuk menunjang sistem persampahan di gor delta sidoarjo 68% menyatakan kurang tersedia dengan baik. **Sanitasi** pada karakteristik ini menjelaskan terkait kondisi dari toilet umum yang mendukung sanitasi yang baik pada Gor Delta Sidoarjo. Berdasarkan nilai modus 100 responden menyatakan 85% kondisi toilet di gor delta Sidoarjo memiliki kondisi kurang baik.

## 2. Karakteristik Jenis Aktivitas Di GOR Delta Sidoarjo

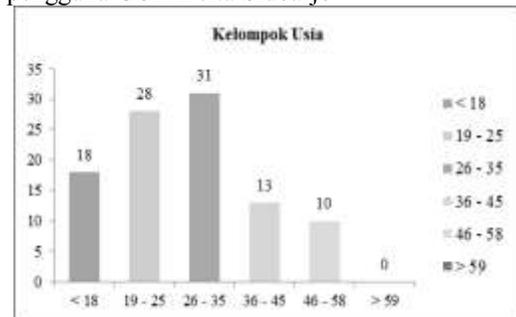
Jenis aktivitas pada Gor Delta terdiri dari aktivitas sosial, olahraga, dan rekreatif. Berikut prosentase dari nilai modus jenis aktivitas yang terdapat pada GOR Delta Sidoarjo.

Aktivitas rekreatif yang terdapat pada Gor Delta berupa bersantai, bermain yang ditawarkan oleh paa PKL dan berbelanja di area PKL. Kegiatan berbelanja paling mendominasi pada area Gor Delta. Aktivitas olahraga terdiri dari senam, karate, bola dan *jogging*. Aktivitas sosial yang terdapat di Gor Delta yaitu mengobrol, memanfaatkan waktu istirahat, kumpul komunitas. Sebanyak 56% responden menyatakan ketersediaan aktifitas di Gor Delta cukup tersedia dengan baik.

## 3. Karakteristik Pengguna GOR Delta Sidoarjo

### a. Pengguna Berdasarkan Ekonomi

Pada Gambar 2. Menunjukkan prosentase kelompok usia pengguna GOR Delta Sidoarjo



Gambar 2. Diagram Prosentase Kelompok Usia di GOR Delta Sidoarjo

Gor Delta. Jenis kelamin wanita cukup mendominasi 58% tetapi masih dikatakan bahwa Gor Delta diminati baik pria dan wanita. Jenis pekerjaan wiraswasta dan swasta cukup mendominasi pengguna Gor Delta. Berdasarkan tingkat pendapatan tingkat pendapatan Rp 1.000.000-Rp3.000.000 sangat mendominasi pengguna Gor Delta yakni 48%.

### b. Pengguna Berdasarkan Pola Kunjungan

Tujuan kunjungan pengguna Gor Delta didominasi untuk berbelanja 31% dan olahraga 44%. Namun, berdasarkan nilai modus area yang sering dikunjungi adalah PKL pada kawasan tersebut yakni 34%. Intensitas berkunjung pengguna Gor Delta 74% adalah 2-3 kali/bulan. Moda transportasi yang digunakan adalah sepeda motor, mobil, sepeda, dan jalan kaki. Sepeda motor merupakan moda transportasi yang paling dominan. Waktu berkunjung didominasi pada malam hari 42% dan sore hari 33%. Sedangkan hari kunjungan didominasi pada saat *weekend* 69%.

## 2) Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Penggunaan Ruang Terbuka Publik Sebagai Fungsi Sosial.

Untuk menentukan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka publik sebagai fungsi sosial, langkah awal adalah melakukan analisis *Theoretical Descriptive*. Penentuan faktor tersebut dengan membandingkan kondisi eksisting berdasarkan hasil analisa karakteristik ruang terbuka publik dan teori terkait yang disesuaikan dengan variabel yang diperoleh dari kajian pustaka. Dari hasil analisa tersebut didapatkan tiga faktor yakni 1) Peningkatan kualitas aksesibilitas menuju ruang terbuka publik sehingga dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat.; 2) Peningkatan kualitas keamanan dan kenyamanan pada ruang terbuka publik; 3) Kemampuan menarik pengguna meliputi aktivitas atau kegiatan beragam, fasilitas sosial serta desain yang menarik yang sesuai dengan kebudayaan lokal.

Selanjutnya variabel-variabel yang sudah disesuaikan dengan kelompok faktor yang terbentuk digunakan sebagai bahan input dalam *confirmatory factor analysis*. Setelah setiap variabel tersebut diujikan kepada responden, maka hasil diinputkan ke SPSS. Pengujian dilakukan per faktor dengan

tahapan *dimension reduction* → *factor* serta pada pilihan *Descriptive* diaktifkan *KMO* dan *Anti Image*.

Tabel 1.  
Variabel dan Faktor Terbentuk

Variabel	Faktor
Kemudahan untuk diakses	Peningkatan kualitas aksesibilitas menuju ruang terbuka publik sehingga dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat.
Ketersediaan pelayanan transportasi umum	
Jangkauan antar penggunaan lahan lainnya (seperti toko, sekolah, perumahan dll)	
Ketersediaan Jalur Pedestrian menuju ruang terbuka publik	
Keterawatan ruang terbuka publik	Peningkatan kualitas keamanan dan kenyamanan pada ruang terbuka publik.
Kebersihan ruang terbuka publik	
Keamanan dari tindakan kriminalitas, konstruksi dai elemen landskape dan kejelasan fungsi	
Ketersediaan fasilitas keamanan (seperti: pagar pembatas dan saluran drainase)	
Ketersediaan fasilitas pendukung	Kemampuan menarik pengguna meliputi aktivitas atau kegiatan beragam, fasilitas sosial serta desain yang menarik yang sesuai dengan kebudayaan lokal.
Aktivitas atau kegiatan yang beragam	
Ketersediaan fasilitas Olahraga	
Ketersediaan fasilitas bermain	
Ketersediaan fasilitas bersantai	
Pedagang Kaki Lima	
Desain ruang terbuka yang menarik	

Sumber: Hasil Analisa, 2015

**a. Faktor aksesibilitas yang baik untuk memudahkan seluruh pengguna ruang terbuka publik**

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai KMO (0.599) > 0.5 dan nilai signifikansi (0.000) < 0.05. Sehingga variabel-variabel yang diiterasi dapat dikelompokkan kedalam satu faktor.

Pada hasil analisa pertama tabel 2 didapatkan satu variabel yang memiliki nilai MSA < 0.5 yaitu ketersediaan transportasi umum sebesar 0.468. Sehingga perlu dilakukan analisa kedua dengan mereduksi variabel ketersediaan transportasi umum.

Tabel 2  
.Nilai MSA Pada Tahap Tahap 1 di Gor Delta

Variabel	Nilai MSA
Kemudahan untuk diakses	0.586
Ketersediaan transportasi umum	0.468
Jangkauan antar penggunaan lahan	0.587
Ketersediaan jalur pedestrian	0.632

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Tabel 3.

Nilai MSA Pada Tahap 2 di Gor Delta

Variabel	Nilai MSA
Kemudahan untuk diakses	0.584
Jangkauan antar penggunaan lahan	0.598
Ketersediaan jalur pedestrian	0.651

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Pada tahap analisa kedua menunjukkan bahwa nilai KMO (0.611) > 0.5 dan nilai signifikansi (0.000) < 0.05.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel tersebut valid maka dapat dikelompokkan kedalam satu faktor. Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa pada tahap kedua, seluruh variabel memiliki nilai MSA > 0.5.

**b. Faktor Peningkatan kualitas keamanan dan kenyamanan pada ruang terbuka publik**

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai KMO (0.649) > 0.5 dan nilai signifikansi (0.000) < 0.05. Sehingga variabel yang telah dianalisa valid dan dapat dikelompokkan ke dalam satu faktor.

Tabel 4.

Nilai MSA Pada Tahap 1 di Gor Delta

Variabel	Nilai MSA
Keterawatan ruang terbuka publik	0.592
Kebersihan ruang terbuka publik	0.627
Keamanan dari tindakan kriminalitas	0.817
Ketersediaan fasilitas keamanan berupa pagar pembatas dan saluran drainase	0.591
Ketersediaan fasilitas pendukung	0.718

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Pada hasil olahan pada SPSS tahap 1 tabel 4 didapatkan bahwa seluruh memiliki nilai MSA > 0.5, sehingga variabel tersebut sudah dapat membentuk satu faktor.

**c. Faktor adanya kemampuan menarik pengguna meliputi aktivitas atau kegiatan beragam, fasilitas sosial serta desain yang menarik yang sesuai dengan kebudayaan lokal**

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai KMO (0.587) > 0.5 dan nilai signifikansi (0.000) < 0.05. Sehingga variabel yang telah diolah sudah valid dan dapat dikelompokkan kedalam satu faktor.

Pada hasil pengolahan pada SPSS tahap 1 tabel 5 didapatkan satu variabel yakni desain ruang terbuka publik yang menarik memiliki nilai MSA < 0.5.

Tabel 5.

Nilai MSA Pada Tahap 1 di Gor Delta

Variabel	Nilai MSA
Aktivitas atau kegiatan yang menarik	0.636
Ketersediaan fasilitas olahraga	0.641
Ketersediaan fasilitas bermain	0.527
Ketersediaan fasilitas bersantai	0.511
PKL	0.581
Desain ruang terbuka publik yang menarik	0.487

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Tabel 6.

Nilai MSA Pada Tahap 2 di Gor Delta

Variabel	Nilai MSA
Aktivitas atau kegiatan yang menarik	0.638
Ketersediaan fasilitas olahraga	0.651
Ketersediaan fasilitas bermain	0.528
Ketersediaan fasilitas bersantai	0.509
PKL	0.596

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Pada tahap analisa kedua yakni uji validitas menunjukkan bahwa nilai KMO (0.621) > 0.5 dan nilai signifikansi (0.000) < 0.05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel tersebut valid maka dapat

dikelompokkan kedalam satu faktor. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pada tahap kedua, seluruh variabel memiliki nilai MSA > 0.5.

Tabel 7 merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna ruang terbuka publik di gor delta Sidoarjo berdasarkan jenis ruang terbuka publik.

Tabel 7.

Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Penggunaan Ruang Terbuka Publik Sebagai Fungsi Sosial

Variabel	Faktor
Kemudahan untuk diakses	Aksesibilitas yang baik menuju gor delta Sidoarjo berdasarkan jangkauan antar penggunaan lahan serta ketersediaan jalur pedestrian sehingga dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat.
Jangkauan antar penggunaan lahan	
Ketersediaan jalur pedestrian	
Keterawatan ruang terbuka publik	Peningkatan kualitas keamanan dan kenyamanan
Kebersihan ruang terbuka publik	
Keamanan dari tindakan kriminalitas	Kemampuan menarik pengguna dengan didukung aktivitas kegiatan yang menarik, fasilitas olahraga, fasilitas bersantai, fasilitas bermain serta keberadaan PKL
Ketersediaan fasilitas keamanan berupa pagar pembatas dan saluran drainase	
Aktivitas atau kegiatan yang menarik	
Ketersediaan fasilitas olahraga	
Ketersediaan fasilitas bermain	
Ketersediaan fasilitas bersantai	
PKL	

Sumber: Hasil Analisa, 2015.

#### IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 3 faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka publik sebagai fungsi sosial yaitu: (1) Aksesibilitas yang baik menuju gor delta Sidoarjo berdasarkan jangkauan antar penggunaan lahan serta ketersediaan jalur pedestrian sehingga dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat; (2) Peningkatan kualitas keamanan dan kenyamanan; (3) Kemampuan menarik pengguna dengan didukung aktivitas kegiatan yang menarik, fasilitas olahraga, fasilitas bersantai, fasilitas bermain serta keberadaan PKL.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran yang dapat diberikan yakni Pemerintah Daerah dan dinas terkait dapat menjadikan faktor kenyamanan dan keamanan dan menarik pengguna sebagai salah satu faktor yang sangat diperhatikan untuk mengembangkan ruang terbuka publik sebagai fungsi sosial di GOR Delta Sidoarjo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Carmona, et al. 2003. *Public places – urban spaces, the dimension of urban design*.
- [2] Dwiyanto, Agung. 2009. *Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Permukiman Kota*. Jurnal Nasional Arsitektu. Unpublished
- [3] Dirjen Penataan Ruang. 2010. *Pengantar DirektoratJendral Penataan Ruang Departemern Pekerjaan Umum*. www.penataanruang.net. Diakses tanggal 24 September 2014 pukul 16.00
- [4] Adika, I Nyoman. 2008. *Pengembangan Wilayah Kabupaten Sidoarjo Sebagai Wilayah Pinngriran Kota Metropolitan Surabaya Dan Mobilitas Penduduk*. E-journal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Vol. 4 No 1 Juli 2008. www.ojs.unud.ac.id

- [5] Halim, DK. 2008. *Psikologi Lingkungan Perkotaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [6] Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Sidoarjo 2013-2033
- [7] www.dprd-kabsidoarjo.go.id. Diakses pada tanggal 20 Februari 2015 pukul 19.45
- [8] Hariyono, Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [9] Azzaki, Muhammad Ridha. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Simpang Lima Semarang*. Jurnal Ruang. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013.
- [10] Kusnendi. 2008. *Model-Model Persamaan Struktural. Satu dan Multi-group Sample dengan LISREL*. Alfabeta. Bandung
- [11] Suharso, Pughu. 2009. *Model Analisis Kuantitatif “TEV”*. Indeks. Jakarta.